

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions and Getting Answer pada Siswa Kelas VIII.3 dalam Pelajaran Fiqih

Jon Hendri¹

MTsN 8 Pesisir Selatan, Indonesia

*E-mail: hendrijon37@gmail.com

Abstract

Penelitian Tindakan Kelas ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh mata pelajaran haji. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan Semester I tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe give question and get answer pada pembelajaran Fiqh kelas VIII.3 di MTsN 8 Pesisir Selatan terjadi peningkatan. Hal ini diperoleh dari lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru saat menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe tanya jawab pada siklus I tingkat pencapaian siswa mencapai 71,08%, jika pada hasil UTS hanya ada 9 siswa yang tuntas, pada siklus pertama ada 13 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II tingkat prestasi belajar siswa mencapai 80% yang berarti baik.

Keywords: strategi belajar, memberi pertanyaan, mendapatkan jawaban



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diusahakan melalui berbagai komponen pendidikan (Arikunto, 2003). Guru merupakan fasilitator dalam perkembangan pendidikan salah satu komponen pendidikan yang berperan sangat strategis dalam proses dan penentuan hasil pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi, namun juga harus pandai dalam beretorika, pemilihan metode, media, serta peka terhadap masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Karena dalam ruang pembelajaran akan ditemui berbagai perbedaan individu siswa baik secara fisik maupun psikis terutama dalam kemampuan menangkap materi pelajaran (Ikhsan. dkk, 2017). Dari kepekaan tersebut, guru diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dan benar baik secara verbal maupun non verbal yang pada akhirnya akan tercipta interaksi yang sempurna dalam kelas, sehingga tercapailah tujuan-tujuan pembelajaran salah satunya adalah peningkatan prestasi siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan prestasi siswa. Hal tersebut bisa terjadi pada seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran rumpun agama seperti pelajaran fiqih, banyak faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya

prestasi belajar siswa, salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru cenderung mengajarkan dengan metode ceramah, mencatat, dan menghafal. Metode tersebut dapat membuat siswa menjadi bosan, jenuh, dan kurang kreatif dalam memahami konsep, sehingga hasil prestasi yang diperoleh kurang maksimal. Ini terbukti dengan menurunnya perolehan hasil prestasi belajar siswa (Basrowi & Suwandi, 2008). Untuk membantu meningkatkan prestasi belajar dari perkembangan peserta didik, seorang guru memang perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dengan kondisi yang menyenangkan, peserta didik akan lebih mudah dalam menerima dan menguasai materi yang akan disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru perlu memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didiknya (Purwanto, 2010).

Banyak metode maupun strategi pembelajaran yang berkembang saat ini, namun perlu diingat antara model atau strategi pembelajaran itu tidak satupun yang dapat dikatakan sebagai model atau strategi pembelajaran yang baik atau yang tidak baik, karena setiap model atau strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan di dalamnya, dari pemaparan tersebut pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana seorang guru memilih model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam penyampaian materi pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa dapat meningkat (Sanjaya, 2009). Dalam dunia pendidikan, salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (memberikan pertanyaan-memperoleh jawaban).

Strategi pembelajaran ini dengan lemah lembut dapat menantang peserta didik untuk dapat meningkatkan kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau pelajaran. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu cara yang sangat baik untuk membantu peserta didik untuk mempelajari kembali apa yang telah dipelajari (Silberman, 2009). Hal ini dapat membantu peserta didik mengingat ulang apa yang telah mereka pelajari, menguji pengetahuan dan kemampuannya sekarang.

Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar secara tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau ulang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Materi yang telah ditinjau (*review*) oleh peserta didik berkemungkinan dapat disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau ulang (Slameto, 2003). Hal itu karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk mempertimbangkan informasi dan menemukan cara untuk menyimpan pelajaran yang didapat dalam otaknya.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti dan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan didapatkan informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pelajaran pada mata pelajaran fiqih. Fakta menunjukkan dari hasil analisis nilai UTS siswa kelas VIII.3 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 bahwa dari 23 siswa hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM fiqih yaitu ≥ 75 , sedangkan yang lainnya rata-rata berada dibawah KKM yaitu < 75 . Hal itu disebabkan karena metode atau strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang sesuai. Menurut para siswa guru di MTsN 8 Pesisir Selatan seringkali dalam menyampaikan pelajaran fiqih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga yang dirasakan para siswa rasa jenuh dan bosan karena proses pembelajaran tidak menyenangkan, membuat mereka lupa ketika pelajaran tersebut akan diujikan bahkan sampai enggan mempelajari pelajaran tersebut, akibat yang ditimbulkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran tersebut kurang mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer* pada Siswa Kelas VIII.3 Dalam Pelajaran Fiqih di MTsN 8 Pesisir Selatan".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsN 8 Pesisir Selatan pada pertengahan semester genap di bulan Januari sampai dengan Februari 2019. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflecting). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar siswa pada materi haji mata pelajaran Fiqih melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 23 peserta didik.

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab rumusan masalah yang dihadapi antara lain: (1) variabel input yaitu siswa kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan; (2) variabel proses: penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer; dan (3) variabel output: prestasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih.

Penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran fiqih menggunakan model Kurt Lewwin yang dilaksanakan melalui dua siklus, yang dalam pelaksanaannya terdapat empat langkah untuk menerapkan model PTK tersebut, diawali dengan perencanaan, kemudian tindakan, observasi atau pengamatan dan terakhir refleksi. Refleksi ini dilakukan sebagai acuan untuk menyusun rencana pada siklus selanjutnya. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mengawali dengan melakukan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajara peserta didik, setelah itu peneliti bersama guru mengidentifikasi masalah yang menjadi penyebab rendahnya prestasi peserta didik dalam mata pelajaran fiqih, peneliti bersama guru juga melakukan analisis masalah dan mencari alternative pemecahan masalah (Sudjino, 2007). Dari hasil pengamatan dan analisis masalah tersebut di atas, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Menyusun RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer. Pada perencanaan ini diharapkan terdapat perubahan peningkatan prestasi belajar di bidang fiqih; (b) menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran ini; (c) menyiapkan instrument penelitian yaitu: lembar observasi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer dan lembar observasi aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan /tindakan ini peneliti bersama guru menerapkan skenario yang telah peneliti tuangkan dalam bentuk RPP yaitu sebagai berikut: (1) kegiatan proses belajar mengajar diawali dengan salam. Kemudian guru menanyakan tentang keadaan peserta didik, pendidik juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasisebelum memulai pelajaran kepada peserta didik; (2) pada kegiatan ini inti pendidik akan menjelaskan materi tentang haji yang meliputi: pengetahuan, hukum, syarat sah, syarat wajib, wajib haji dan rukun haji. Kemudian guru mengadakan tanya jawab, namun sebelumnya guru telah membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Setiap anggota kelompok akan menerima kartu yang berisi dua pertanyaan terhadap materi haji, apakah peserta didik sudah memahami atau belum; (3) pada kegiatan ini guru melakukan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, kartu yang diberikan oleh guru diisi oleh peserta didik kemudian dilakukan lagi review terhadap materi tersebut. Setelah itu guru juga memberikan motivasi agar siswa selalu belajar kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam.

Pada tahap pengamatan dilakukan oleh pendidik karena peneliti sebagai pelaksana dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer (Syah, 2002). Beberapa hal yang diamati oleh guru terkait aktifitas peserta didik adalah sebagai berikut: (1) situasi kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer; (2) aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (3) kemampuan

siswa dalam berdiskusi kelompok dan mengerjakan tugas lembar kerja siswa; (4) kemampuan siswa dalam menyampaikan diskusi; dan (5) kemampuan siswa dalam menjawab tugas lembar kerja siswa. Beberapa hal yang diamati guru terkait aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer adalah sebagai berikut: (1) kesesuaian standart kompetensi dan kompetensi dasar; (2) aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer; dan (3) pengelolaan kelas.

Pada tahap refleksi, peneliti dan pendidik menganalisa hasil observasi kemudian melakukan refleksi diantaranya: (1) merefleksi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan; (2) mencatat kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran; dan (3) mengevaluasi lembar kerja siswa. Hasil refleksi ini menjadi acuan bagi peneliti untuk merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu melakukan evaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya, membahas RPP dan LKS pada pertemuan selanjutnya dan memperbaiki tindakan sesuai dengan hasil evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim peneliti (guru dan mahasiswa) membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama antara lain: (1) menyusun RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer yang sudah diperbaiki; (2) menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran ini; (3) menyiapkan instrument penelitian yaitu: lembar observasi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer dan lembar observasi aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi dari siklus pertama. Sebagaimana sesuai dengan RPP yang dibuat; (1) guru mengawali proses pembelajaran, kemudian pendidik bertanya tentang keadaan peserta didik untuk kesiapan memulai pelajaran, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi terhadap peserta didik; (2) pada kegiatan ini pendidik menerangkan materi tentang haji yang meliputi: pengetahuan, hukum, syarat sah, syarat wajib, wajib haji dan rukun haji. Kemudian pendidik membagi siswa menjadi empat kelompok, kemudian memberikan beberapa kartu pertanyaan kepada setiap kelompok yang nanti akan didiskusikan secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup, pendidik melakukan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, dengan kartu pertanyaan yang telah pendidik berikan, disini akan terlihat materi mana yang sudah dipahami, dan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru juga memberikan motivasi agar siswa selalu belajar kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam (Wiriatmadja, 2007).

Pada tahap pengamatan, tim peneliti (pendidik dan peneliti) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah disiapkan. Peneliti mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan pendidik menilai hasil tindakan pembelajaran. Pada tahap refleksi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MTsN 8 Pesisir Selatan.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk memperoleh data supaya mempermudah jalannya penelitian ini. Pertama, metode observasi. Metode observasi merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan menggunakan alat bantu ataupun tidak (Gusmania .Y & Wahyudha. R., 2015). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Agar observasi dapat terlaksana dengan baik, peneliti menggunakan instrument observasi. Dalam hal ini observer menggunakan chek list. Chek list adalah pedoman observasi sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya data dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.

Kedua, metode wawancara. Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Ketiga, metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri dari buku-buku, surat, dokumen-dokumen resmi. Keempat, metode tes. Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Analisis data adalah cara yang peneliti lakukan untuk mengolah data yang telah didapatkan sehingga akan didapatkan kesimpulan tentang penelitian yang sedang dilakukan (Hakim, 2015). Data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan gambaran yang dijelaskan dengan kalimat yang sesuai dengan kenyataan dan fakta yang diperoleh. Data ini biasanya digunakan untuk menggambarkan suasana kelas, aktifitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, atau bisa juga digunakan untuk menggambarkan kondisi sekolah yang sedang diteliti.

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang diperoleh dari hasil evaluasi atau nilai hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan menggunakan data ini peneliti dapat mengetahui prosentase keberhasilan dari segi ketuntasan belajar, aktifitas peserta didik, dan aktifitas guru selama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer disetiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian merupakan penjelasan dari data yang diperoleh setelah dilakukan penelitian oleh peneliti pada setiap siklusnya, diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi, serta penjelasan tentang aspek dari keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama melakukan penelitian tindakan kelas.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.3 dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan yang dilakukan pada hari senin tanggal 07 Januari 2019. Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan didapatkan informasi bahwa pada proses pembelajaran fiqih selama ini hanya dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan menghafal saja, hal ini yang membuat peserta didik bosan dan merasa jenuh bahkan tidak suka dengan pelajaran fiqih. Akibatnya berdampak kepada hasil prestasi yang diperoleh peserta didik pada bidang studi ini jauh berada dibawah KKM.

Siswa tersebut juga menjelaskan bahwa ketika pelajaran fiqih berlangsung mereka tidak semangat karena mereka sudah hafal dengan metode yang diunakan gurunya yaitu ceramah, kemudian menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan materi. Keterangan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fiqih kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan. Guru tersebut menjelaskan bahwa selama ini metode atau strategi yang beliau gunakan adalah metode ceramah dan menghafal. Pendidik tersebut menggunakan metode ceramah adalah karena ceramah merupakan metode yang sangat mudah dalam memberikan pemahaman terhadap materi sedangkan menghafalpun dilakukan karena selain pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mereka juga harus mengetahui dalil-dalil yang mendukung dari penjelasan yang telah dijelaskan oleh pendidik tersebut, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun pada hadits, sehingga peserta didik mendapatkan sumber yang dipercaya. Beliau juga memaparkan bahwa hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih selama tidak terlalu bagus dan juga tidak terlalu jelek, artinya masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas karena kecerdasan anak satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran fiqh untuk berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh. Peneliti pun mulai menjadwalkan siklus I dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan.

a. Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer. Peneliti mempersiapkan RPP, lembar kerja siswa yang berupa soal, lembar instrument observasi aktifitas pendidik dan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran serta alat-alat yang diperlukan lainnya.

Pada tahap tindakan, pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada hari senin tanggal 14 Januari 2019, pada tahap ini peneliti sebagai pendidik yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer dibantu oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqh. Proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengambil absensi peserta didik, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa supaya semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan inti selesai peneliti melakukan kegiatan penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya, kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap observasi ini peneliti telah menyiapkan lembar instrument yang akan dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh. Lembar instrument observasi ada dua, yang pertama adalah lembar instrument observasi aktifitas pendidik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer (Green and Oxford, 2008).

Setelah mengetahui nilai yang diperoleh selama tahap tindakan peneliti dan pendidik mata pelajaran melakukan diskusi. Hasil diskusi peneliti dan pendidik setelah diterapkannya siklus I adalah: pendidik kurang bisa memotivasi dan melakukan apersepsi. Sehingga membuat peserta didik tidak menanggapi kegiatan apersepsi yang dilakukan guru.

b. Siklus II

Pertama, tahap perencanaan. Setelah melihat refleksi pada siklus I peneliti pun akhirnya membuat RPP baru yang sudah direvisi kekurangannya yang menurut peneliti dan guru mata pelajaran fiqh sudah menjadi solusi atas kekurangan yang terjadi pada siklus I. tidak hanya itu peneliti juga menyiapkan LKS, lembar instrument aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer berlangsung. Kedua, tindakan, sama halnya dengan siklus I pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Observasi atau pengamatan. Ketiga, sama seperti tahap observasi pada siklus I, siklus II pun peneliti telah menyiapkan instrument lembar observasi aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer berlangsung.

Dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan baik. Dengan demikian target yang diharapkan yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII.3 di MTsN 8 Pesisir Selatan sudah tercapai.

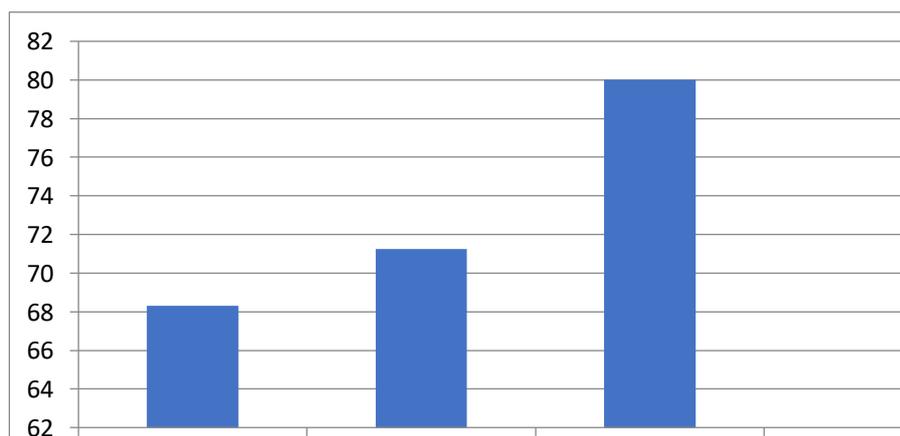
2. Pembahasan

Pada siklus I penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer sudah tergolong pada kategori cukup ini terlihat dari hasil observasi aktifitas guru, pada siklus I ini aktifitas guru mencapai 85,5%, yang artinya guru sudah melakukan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan pada bab II. Namun hal ini tidak sejalan dengan aktifitas siswa,

pada siklus I aktifitas siswa hanya mencapai 70% yang tergolong pada kategori cukup. Pada siklus ini masih banyak siswa yang tidak mengimbangi aktifitas guru.

Pada siklus II penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer sudah berubah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas guru dan siswa, tentu saja hal ini dikarenakan strategi yang digunakan setelah tahap refleksi pada siklus I (Pathoni, 2014). Pada siklus II ini hasil aktifitas guru yang didapat dari lembar observasi guru telah mencapai angka 92,3% yang berarti sangat baik, hal ini sejalan dengan aktifitas yang dilakukan oleh siswa, artinya siswa telah mengimbangi aktifitas guru berupa respon positif selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer berlangsung. Pada siklus ini hasil observasi aktifitas siswa mencapai 87.5% yang berarti sangat baik.

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Febrina, 2018). Setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil tes foematif peserta didik selama siswa melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer. Di bawah ini merupakan diagram peningkatan prestasi hasil belajar siswa dimulai dari obeservasi pada pra siklus (hasil UTS) sampai dengan siklus II.



Gambar 1. Diagram Siklus

Berdasarkan diagram di atas pra siklus yaitu hasil prestasi belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer mencapai 68,2 % artinya dari 23 siswa hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran fiqih. Hasil ini peneliti dapat dari hasil UTS siswa kelas VIII.3 mata pelajaran fiqih dan menjadi salah satu faktor diadakannya penelitian ini.

Pada siklus I prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih meningkat menjadi 71,08 % dalam tabel tingkat keberhasilan angka tersebut tergolong pada kategori cukup. Ini berarti peningkatannya mencapai 2,95 % yaitu dari 23 siswa yang tuntas sudah mencapai 13 siswa. Kemudian pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan jauh lebih baik yaitu mencapai 80 % yang dalam tabel tingkat keberhasilan angka tersebut tergolong pada kategori baik. Ini berarti dari siklus I peningkatannya mencapai 8,25 % artinya dari 23 siswa terdapat 20 siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran fiqih dengan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer.

Kesimpulan

Setelah mengetahui hasil akhir dari penelitian ini maka bisa diambil kesimpulan yang dapat penulis ungkapkan diantaranya adalah: 1) Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih berada pada kategori rendah hal ini karena metode ceramah dan hafalan sangat tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih. Ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan yang mengatakan bahwa selama ini pembelajaran fiqih sangat tidak menyenangkan, suasana kelas membosankan dan membuat males. Hal ini juga dibuktikan dari hasil UTS siswa kelas VIII.3 MTsN 8 Pesisir Selatan yang persentasinya hanya mencapai 68.2% artinya dari 23 siswa yang tuntas hanya 9 siswa saja. Ini lah hasil prestasi siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer; 2) Pada saat diterapkannya metode ini terdapat peningkatan aktifitas guru dan siswa di setiap siklusnya, pada siklus I aktifitas guru mencapai 85%, sedangkan aktifitas siswa pada siklus ini hanya mencapai 70% artinya apa yang dilakukan guru masih sedikit siswa yang merespon. Namun pada siklus II aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru mencapai 92,3% sedangkan aktifitas siswa mencapai 87,5% ini berarti apa yang dilakukan guru sudah mendapat respon dari siswa dengan baik. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer pada siklus ini terlaksana dengan baik; 3) Setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer pada pembelajaran fiqih kelas VIII.3 di MTsN 8 Pesisir Selatan telah mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru selama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer pada siklus I tingkat prestasi belajar siswa mencapai 71,08 %, jika pada pada hasil UTS hanya ada 9 siswa yang tuntas, di siklus I terdapat 13 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II tingkat prestasi belajar siswa mencapai 80 % yang berarti baik; 4) Artinya dari 23 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer ini. Peningkatan-peningkatan yang telah peneliti paparkan pada setiap siklusnya adalah bukti bahwa strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII.1 MTsN 8 Pesisir Selatan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febrina, D. (2018). Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA N 7 Padang. *Jurnal Buana*, 8(4), 248–257.
- Green and Oxford. (2008). Learning strategies Employed By 'SBI' High School students in developing vocabulary mastery. *Urnal Pendidikan Pengembangan Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran*, 9(3).
- Gusmania .Y & Wahyudha. R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Questions Students Have dengan Teknik Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Ananda Batam Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Jurnal Pythagoras*, 2(4), 57–65.
- Hakim, Z. R. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Questions Students Have (QSH) pada Peserta Didik Kelas IV SDN Saga V Tangerang Banten. *Jurnal Primary*, 1(4), 22–28.
- Ikhsan. dkk. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 8–15.
- Pathoni. (2014). Penerapan Media E-learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Hasil Usaha dan Energi di kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sanmatiaka*, 6(1), 8–18.

- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjino, A. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiriatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.